

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 706-715; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.434
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Financial Management Training in Order to Improve the Financial Performance of Micro Enterprises in Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang [Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang]

Denny Putri Hapsari[1], Andari[2], Dian Maulita [3]
[1,2,3]Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
E-mail: denny.putri@rocketmail.com; andaridharmawan@gmail.com; maulita.dian@gmail.com

Abstract

The main problem faced by micro business in Kramat Watu is the financial management of the business. They still combine the needs of working capital with household needs. Every expenditure related to business activities with expenses related to household needs has never been recorded so that it is difficult to determine the amount of profit earned from the business. The purpose of this training is to help business people in Kramat Watu in compiling books that are simple but can produce the required financial reports in accordance with existing standards. The method used in this training is a demonstration that is making bookkeeping directly demonstrated in front of the participants so that participants can immediately see, and follow how the initial bookkeeping process becomes a financial report of the actual transactions that usually occur in the micro business production activities. While data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the discussion it can be concluded that there was an increase in understanding of financial management for micro-entrepreneurs after training.

Keywords: Micro Business; Financial Statements; training.

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro di Kramat Watu adalah pengelolaan keuangan dari usaha tersebut. Mereka masih menggabungkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga. Setiap pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha dengan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga tidak pernah dilakukan pencatatan sehingga sulit untuk menentukan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk membantu para pelaku usaha di Kramat Watu dalam menyusun pembukuan yang sifatnya sederhana namun dapat menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang ada. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi yaitu pembuatan pembukuan langsung diperagakan di depan peserta sehingga peserta bisa langsung melihat, dan mengikuti bagaimana proses awal pembukuan sederhana hingga menjadi laporan keuangan dari transaksi-transaksi sebenarnya yang biasa terjadi pada kegiatan produksi usaha mikro tersebut. Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bagi para pelaku usaha mikro setelah mengikuti pelatihan.

Kata Kunci : Usaha Mikro; Laporan Keuangan; pelatihan.

Copyright © 2018,Denny Putri Hapsari; Andari; Dian maulita
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Saat ini usaha mikro mendapatkan perhatian besar dari pemerintah karena usaha mikro merupakan salah satu faktor pendorong bangsa ini menjadi bangsa yang maju. Namun kita sadari bahwa usaha mikro memiliki berbagai hambatan dalam peningkatan skala usaha, salah satunya adalah faktor modal. Dalam melakukan pengembangan usaha mikro memiliki kesulitan untuk mendapatkan akses permodalan dari dunia perbankan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kualitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro, sehingga pihak bank sulit dalam menilai kinerja dari usaha tersebut.

Secara garis besar usaha mikro yang terletak di Kramat Watu Kabupaten Serang masih bersifat tradisional dan merupakan usaha warisan keluarga yang turun temurun. Selain itu, kualitas sumber daya manusia dari usaha tersebut memiliki keterbatasan baik dari segi pendidikan formal, knowledge serta soft skill yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen usahanya, sehingga mempersulit usaha tersebut berkembang secara optimal. Karena dampak dari keterbatasan tersebut salah satunya dapat menghambat masuknya perkembangan teknologi baru dalam upaya meningkatkan produksi produk yang memiliki daya saing tinggi. Namun permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di Kramat Watu Kabupaten Serang adalah pengelolaan keuangan dari usaha tersebut. Mereka menggabungkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga. Setiap pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha dengan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga tidak pernah dilakukan pencatatan sehingga sulit untuk menentukan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Tidak jarang permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha ini selalu berkaitan dengan kekurangan modal usaha. Lembaga keuangan formal seperti bank dan non bank memiliki keraguan dalam memberikan pinjaman kepada para pelaku usaha mikro. Salah satu faktor penyebanya adalah tidak adanya laporan keuangan dari usaha tersebut. Sehingga lembaga keuangan sulit menilai kinerja usaha tersebut. Selain itu keadaan produksi yang sering kali beresiko dan juga tidak stabil yang dapat memicu terjadinya kredit macet.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut diharapkan para pelaku usaha mikro dapat mengelola keuangan dengan benar. Hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan membuat laporan keuangan dari usaha tersebut. Penyusunan laporan keuangan ini dimulai dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan usaha sehingga dapat terlihat besarnya keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan tersebut.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pemahaman tentang akuntansi sederhana pada kelompok usaha berskala mikro dan melatih usaha mikro untuk melaksanakan pembukuan dan memberikan pendampingan pelatihan menyusun laporan keuangan secara lengkap dan baik dengan format yang sederhana, yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan progress keuangan dan membuat keputusan dalam mengembangkan usaha. Selain itu dengan adanya penerapan pembukuan pada usaha mikro diharapkan memberikan akses kepada para pelaku usaha dalam mendapatkan bantuan dana dari lembaga keuangan.

Pelaksanaan Kegiatan

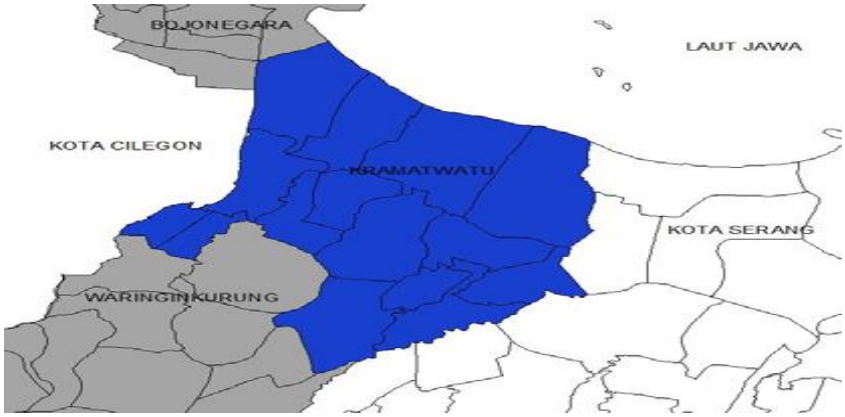
Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro dilakukan di Kecamatan Kramat Watu kepada pelaku usaha yang terdapat disana. Beberapa contoh industri yang terdapat di Kramat Watu adalah industri batu bata, industri tempe, industri tahu, industri emping dan industri rumah tangga lainnya. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Kramat Watu adalah sebagai berikut :

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita

ISSN 2615-2924 (online)

Tabel 1
Tahap Pengabdian Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Luaran
Tahap 1 : Identifikasi masalah	1. Pengumpulan data obyek 2. Survey lapangan dan wawancara 3. Analisis hasil survey dan wawancara	Daftar permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro
Tahap 2 : Perencanaan tindakan	1. Perencanaan rancangan model pembukuan akuntansi 2. Perencanaan pelatihan pembukuan bagi pelaku usaha	1. Bentuk pembukuan akuntansi sederhana 2. Persiapan pelaksanaan
Tahap 3 : Pelaksanaan tindakan	1. Merancang model pembukuan akuntansi yang sederhana sampai pada laporan-laporan yang akan dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan 2. Melatih para pelaku usaha mikro membuat pembukuan secara sederhana	1. Bentuk pembukuan akuntansi sederhana untuk manajemen usaha mikro. 2. Ada perubahan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan pembukuan.



Gambar 1 : Peta Lokasi Kecamatan Kramat Watu

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro di Kecamatan Kramat Watu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan Dalam Mendapatkan Modal Usaha
   Pada umumnya pelaku usaha mikro adalah perusahaan perseorangan dengan modal sendiri. Minimnya modal usaha yang mereka miliki akibat dari sulitnya memperoleh pinjaman dari

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita
ISSN 2615-2924 (online)

bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak dapat memenuhi persyaratan administratif yang diajukan oleh bank.

2. Kompetensi Pelaku Usaha Mikro
   Kompetensi pelaku usaha mikro masih sangat rendah. Rata-rata para pelaku usaha memiliki pendidikan yang rendah, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Disamping itu mereka juga kurang mengikuti kemajuan tekhnologi.
3. Kesulitan dalam Memasarkan produk
4. Minimnya jaringan usaha serta penetrasi pasar yang rendah dan juga tidak didukung dengan kemampuan teknologi membuat para pelaku usaha di Kramat Watu kesulitan dalam memasarkan produknya.
5. Fasilitas Usaha yang Terbatas
6. Minimnya pengetahuan dan tekhnologi menjadi salah satu faktor penghambat dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya.hal ini membuat para pelaku usaha mikro kesulitan memperoleh informasi mengenai tempat usaha yang diharapkan seperti biaya sewa yang terjangkau serta lokasi yang strategis.
7. Tidak Memiliki Akses Pasar yang Luas
8. Akses pasar yang sempit dapat menghambat dan mengurangi kenyamanan pihak pembeli sehingga dapat menurunkan minat pembeli dalam melakukan pembelian.
9. Kurangnya Akses Informasi
10. Akses informasi bagi para pelaku usaha sangatlah penting karena sebagai penyedia informasi yang meliputi transfer tekhnologi, informasi modal ataupun inovasi-inovasi lain yang diperlukan dalam meningkatkan usahanya.
11. Karakter Kewirausahaan
12. Pelaku usaha haruslah memiliki jiwa *entrepreneurship* karena masalah utama dalam merintis usaha adalah keberanian untuk mengambil keputusan. Banyak orang yang pandai, kreatif, dan sanggup bekerja keras namun hanya sedikit orang yang berani dan optimis serta mempunyai kepercayaan diri tinggi untuk mandiri dalam usahanya.

Tahapan kedua yaitu merencanakan tindakan pendampingan, yaitu dengan merancang model pembukuan akuntansi yang sederhana agar peserta dapat memahami dan menerapkan sistem pembukuan tersebut untuk kegiatan usahanya. Langkah-langkah dalam pelatihan pembukuan ini adalah sebagai berikut :

1. Pisahkan Rekening Pribadi dan Usaha
2. Format pembukuan
3. Menyiapkan Dokumen Pendukung ; Nota penjualan dan atau Tagihan / *invoice*
4. Menyiapkan Buku Pencatatan yang terdiri dari : (1) Buku kas (*cash*), (2) Buku tagihan (A/R), (3) Buku utang (A/P), (4) Buku persediaan barang dagangan (*stock*)

   Buku catatan tersebut berfungsi sebagai :
   1. Buku Kas (*Cash*)
      Fungsi dari buku kas (*Cash*) adalah mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Contoh penerimaan kas : penjualan tunai. Contoh pengeluaran kas : pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha.
   2. Buku Persediaan Barang (*Stock*)

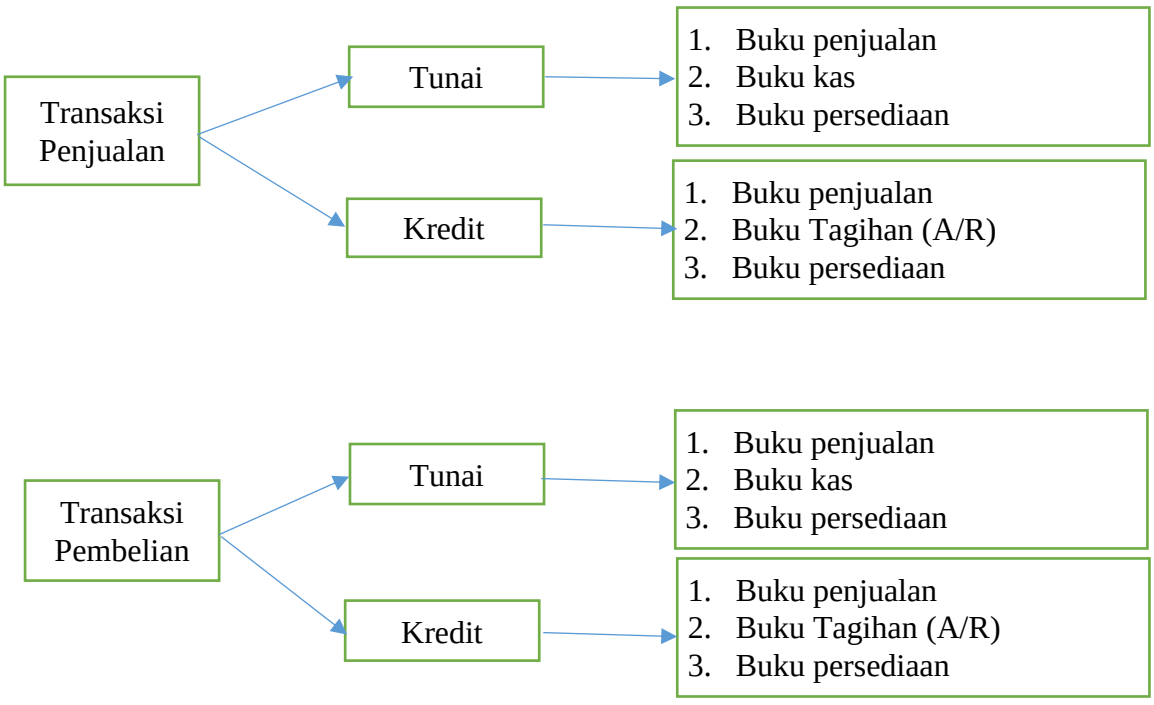
Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita

ISSN 2615-2924 (online)

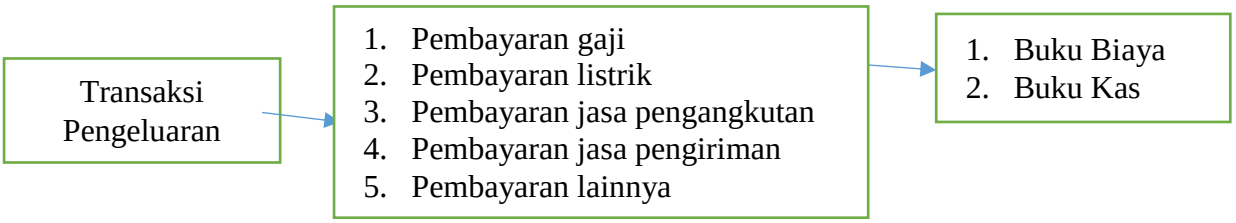
Fungsi dari buku persediaan barang (*Stock*) adalah mencatat setiap penambahan atau pengurangan dari produk yang dibuat. Hal ini berkaitan dengan transaksi penjualan dan pembelian.

3. Buku Pembelian Barang (*Purchase*)
   Fungsi dari buku pembelian barang (*Purchase*) adalah mencatat setiap pembelian bahan-bahan yang berhubungan dengan pembuatan produk.
4. Buku Penjualan (*Sales*)
   Fungsi dari buku penjualan adalah mencatat penjualan produk yang dihasilkan.
5. Buku Biaya (*Expanse*)
   Fungsi dari buku biaya (*expanse*) adalah mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk.
6. Buku Piutang (A/R)
   Fungsi buku piutang (A/R) adalah untuk mencatat besarnya tagihan pelanggan yang berasal dari transaksi penjualan secara kredit.
7. Buku Utang (A/P)
   Fungsi buku utang (A/P) adalah untuk mencatat besarnya pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan dan juga mencatat utang yang timbul akibat dari transaksi pembelian kredit

Langkah berikutnya adalah siapkan tujuh buku berdasarkan rincian diatas kemudian mengidentifikasi setiap transaksi lalu mencatatnya kedalam buku sesuai dengan klasifikasinya. Untuk memudahkan dalam tahap pengklasifikasian transaksi, berikut ini adalah bagan klasifikasi transaksi :



Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 2. Bagan Klasifikasi Transaksi

Langkah ketiga adalah dengan melakukan pelatihan pembukuan kepada pelaku usaha , yang diikuti oleh sekitar 20 pelaku usaha mikro dari Kec. Kramat Watu. Acara pendampingan berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan pembukuan dan juga banyaknya peserta yang hadir dalam acara pelatihan tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembukuan secara Sederhana

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 4 : Kegiatan pelatihan



Gambar 5 : Kegiatan Pemberian motivasi dan pelatihan

Pada saat berjalannya acara pelatihan pembukuan terlihat bahwa pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan masih rendah. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta yang belum memahami dan belum bisa membedakan antara debet dan kredit. Sehingga membutuhkan pembahasan untuk mengulas

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita
ISSN 2615-2924 (online)

lebih dalam mengenai isi dari laporan keuangan. Keterbatasan ini disebabkan karena rata-rata peserta memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu pembukuan yang diajarkan pada pelatihan ini sifatnya sederhana namun sesuai dengan peraturan yang ada agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakana sebagai salah satu syarat pengajuan kredit. Secara umum respon yang diberikan peserta terhadap pelatihan ini sangat positif terlihat dari sikap antusias para pelaku usaha dalam melakukan pelatihan, banyaknya peserta yang datang serta komentar yang positif dari para peserta.

Dalam pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi artinya contoh pembuatan pembukaan langsung diperagakan di depan peserta sehingga peserta bisa langsung melihat, dan mengikuti bagaimana proses awal pembukuan sederhana hingga menjadi laporan keuangan dari transaksi-transaksi real yang biasa terjadi pada kegiatan produksi usaha tersebut. Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kondisi para pelaku usaha mikro sebelum diberikan pengetahuan mengenai pembukuan sederhana

1. Sistem pembukuan yang diajarkan pada pelatihan sebelumnya lebih kompleks dan tidak disertai dengan penerapan langsung sehingga para pelaku usaha tidak menerapkan pembukuan tersebut dalam usahanya karena mereka belum memahami dan kesulitan untuk menerapkan dalam usahanya.
2. Seminar atau workshop yang pernah mereka ikuti mengenai pembuatan laporan keuangan menggunakan istilah dan bahasa yang sulit dimengerti, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan mereka yang masih rendah.
3. Metode seminar yang cenderung formal membuat para peserta malu atau bahkan takut untuk bertanya ketika ada permasalahan yang ingin didiskusikan untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut
4. Seminar biasanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tidak diberikan modul, dan pengerjaan contoh soal sehingga peserta kurang merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Kondisi para pelaku usaha mikro setelah diberikan pengetahuan mengenai pembukuan sederhana

1. Sistem pembukuan yang sederhana membuat para peserta langsung memahami bagaimana cara melakukan pembukuan hingga menghasilkan laporan keuangan.
2. Pemilihan tempat pelatihan yang mudah terjangkau dan juga pemilihan tema yang membuat para subjek tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini.
3. Metode pembelajaran menggunakan metode interaktif untuk menciptakan suasana yang nyaman, santai, akrab dan tidak tegang sehingga terjadi komunikasi dua arah antara instruktur dengan para pelaku usaha
4. Terjalinnya hubungan keakraban karena para pelaku usaha dapat bertanya kapanpun baik secara langsung maupun melalui media komunikasi.
5. Pemberian materi dan pemberian contoh soal berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha yang mereka jalani membuat mereka mudah untuk memahami dan juga menerapkan pembukuan yang sederhana dalam kegiatan usahanya

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita

ISSN 2615-2924 (online)

SIMPULAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kramat Watu Kabupaten Serang adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan dari usahanya. Mereka masih menggabungkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga. Setiap pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha dengan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga tidak pernah dilakukan pencatatan sehingga sulit untuk menentukan berapa besarnya keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh dari usaha tersebut. Berdasarkan analisis kondisi para pelaku usaha sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan mengenai pembukuan sederhana mereka lebih memahami dan juga bisa menerapkan dalam kegiatan usahanya.

Bagi para pelaku usaha mikro sebaiknya sudah harus membiasakan diri melakukan pencatatan untuk kegiatan transaksinya dan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan, selain berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal salah satunya yaitu kepada pihak bank sebagai kreditur, laporan keuangan juga berfungsi untuk kelancaran usaha itu sendiri terutama bagi profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Serang Raya, LPPM Unsera, dan masyarakat pelaku usaha mikro di Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Anggraeni,Hubeis,Musa. (2012). *Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cageur Group Bogor.* Institut Pertanian Bogor

Hermon dan Elisabeth, Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UKM Berbasis SAK ETAP. Universitas Kristen Satya Wacana,Salatiga.

Hasyim, Diana. (2013). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan. *Jurnal Jupiis* Vol 5 No 2

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta

Jusup Haryono. (2008). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta : STIE YKPN

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

Krisdiartiwi, Nanik, (2008). Pembukuan Sederhana untuk UKM, Media Pressindo,Yogyakarta.

Maulani, Terra Saptina. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1 (1), P.33

Putra, Kurniawati, (2012). *Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis ,Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (SAK ETAP).

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita
ISSN 2615-2924 (online)

Rudiantoro Rizki, Sylvia Veronica Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 9. No.1

Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 3 (2), 139

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Warren,Carl dan James M. Reeve, (2016). Accounting, Jakarta:Salemba Empat

Warsono, Sony dkk. (2010). Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta : Asgard Chapter.

Wijono, W. W. (2005). Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional. Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan, November 2005, hal 86-100

Winarni, Sri. (2009). Menerapkan Penggunaan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. Ilmiah volume 1. No.2.

Copyright © 2018, Denny Putri Hapsari; Andari; Dian Maulita

ISSN 2615-2924 (online)